

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan analisis semiotik dan ekokritik serta pemanfaatannya dalam menyusun komik edukasi, maka dapat disimpulkan bahwa puisi-puisi dalam antologi puisi tersebut memiliki unsur ekologi dan dapat dijadikan sumber utama dalam penciptaan komik edukasi. Terdapat 13 puisi yang dianalisis menggunakan analisis semiotika sebelum dianalisis kembali menggunakan analisis ekokritik. Analisis semiotik puisi dilakukan untuk mengetahui makna tersurat dan tersirat dalam puisi-puisi tersebut. Analisis semiotik membantu mengetahui dan memahami makna puisi secara lebih dalam untuk memahami keterkaitan unsur ekologi dalam puisi dengan emosi manusia. Kemudian, analisis ekokritik digunakan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara alam dan manusia dalam penciptaan karya sastra. Hasil analisis kemudian dimanfaatkan sebagai sumber utama penciptaan komik edukasi. Terdapat enam puisi yang dijadikan tema utama dalam penciptaan komik edukasi. Komik edukasi terdiri atas enam bab yang masing-masing bab mewakili unsur ekologi.

Berdasarkan analisis semiotika, dapat dipahami bahwa antologi puisi "*Hujan Bulan Juni*" tidak hanya menggambarkan fenomena alam, tetapi juga mengeksplorasi perasaan manusia yang kompleks terhadap kehidupan dan alam sekitarnya. Antologi puisi "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono menawarkan pengalaman yang penuh dengan nuansa emosional dan intelektual yang kompleks. Melalui analisis semiotik Riffaterre, beberapa aspek penting dari puisi-puisi dalam antologi ini dapat dipahami lebih mendalam, baik dari segi makna maupun dari segi penyampaian emosi. Puisi-puisi dalam antologi ini menggunakan elemen alam dan cuaca, seperti hujan, sebagai metafora untuk menggambarkan emosi dan rasa rindu. Alam dalam puisi-puisi Sapardi mencerminkan emosi manusia. Hujan melambangkan kesedihan atau harapan, sementara bunga atau

pohon melambangkan kehidupan dan pertumbuhan. Puisi-puisi tersebut juga menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, alam tidak hanya menjadi latar, tetapi juga partisipan aktif yang berinteraksi dengan manusia.

Dalam puisi-puisi seperti "Hujan Bulan Juni," hujan tidak hanya berfungsi sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai simbol perasaan yang tersembunyi, cinta yang tak terucapkan, dan kenangan yang samar. Bunga sering kali menjadi simbol cinta, keindahan, dan kefanaan. Misalnya, puisi yang menggambarkan mawar berkaca-kaca mengisyaratkan keindahan yang rapuh. Elemen kehidupan sehari-hari digunakan sebagai alegori untuk menjelaskan kondisi manusia, seperti kontradiksi antara keindahan dan kesedihan, antara cinta dan kehilangan. Secara literal, puisi-puisi dalam antologi ini sering menggambarkan kejadian sehari-hari, interaksi manusia dengan alam, dan momen introspeksi pribadi.

Pada tingkat pembacaan yang lebih dalam, puisi-puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan makna kehidupan, cinta, dan keterasingan. Misalnya, dalam puisi "Hujan Bulan Juni," hujan melambangkan cinta yang diam dan keteguhan hati dalam menghadapi kerinduan yang tak mampu tersampaikan. Puisi-puisi dalam antologi ini dengan cermat mengolah simbolisme dan metafora untuk menciptakan pengalaman pembacaan yang mendalam, mengajak pembaca untuk mengeksplorasi tema cinta, kehidupan, dan hubungan manusia dengan alam.

Antologi puisi "*Hujan Bulan Juni*" mengungkapkan pentingnya alam sebagai refleksi dari perasaan dan pengalaman manusia, serta menekankan perlunya harmoni antara manusia dan lingkungan. Karya-karya Sapardi dalam antologi ini mengajak pembaca untuk merenungkan peran alam dalam kehidupan dan menghargai keindahan serta kebijaksanaannya. Analisis ekokritik terhadap antologi ini menunjukkan bahwa alam bukan sekadar latar atau metafora, tetapi juga entitas yang hidup yang berinteraksi secara aktif dengan manusia.

Berdasarkan hasil analisis, 13 puisi yang dianalisis menunjukkan bahwa alam memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber inspirasi maupun sebagai elemen yang memengaruhi keadaan emosional dan eksistensial manusia. Pemahaman ini kemudian wujudkan ke dalam bentuk komik

edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan melalui puisi di kalangan remaja.

Komik *Rossa dan Rintik* sangat sesuai dengan usia pembaca anak-anak, baik dari segi kesederhanaan cerita, bahasa, topik yang diangkat, maupun cara penyampaian pesan moral. Anak-anak kemungkinan besar akan menafsirkan makna komik ini dengan cara yang sederhana, sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka. Komik ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, menjadikannya media yang efektif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter.

## **B. Implikasi**

Komik edukasi telah menjadi alat yang semakin populer dalam dunia pendidikan karena kemampuannya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang sederhana, komik dapat membuat materi pelajaran yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Gambar dan teks yang terintegrasi dalam komik membantu menyederhanakan konsep-konsep sulit, membuatnya lebih mudah dicerna oleh siswa dari berbagai usia dan tingkat kemampuan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat diharapkan berkontribusi dalam penciptaan komik edukasi khususnya yang berisi tentang pemahaman terhadap puisi dan alam.

Salah satu keunggulan komik edukasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan retensi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disajikan secara visual lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Dengan demikian, komik dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, membaca komik dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Komik juga dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar, baik itu visual, kinestetik, maupun auditori, sehingga mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dalam implikasinya, adanya komik edukasi ini diharapkan pengajar dapat menggunakan komik ini sebagai media pembelajaran. Komik edukasi ini juga dapat

digunakan sebagai pendamping dari buku teks dan dapat digunakan sebagai bahan penyampaian materi tentang penciptaan puisi.

Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis komik yang lebih baik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan. Selain itu, penggunaan komik dalam penelitian dapat memberikan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk menyajikan temuan ilmiah, sehingga dapat mencapai audiens yang lebih luas. Dengan demikian, komik edukasi tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga diharapkan dapat mendorong penelitian yang lebih kreatif dan inovatif. Komik edukasi diharapkan dapat menjadi pilihan dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, serta dalam mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih interdisipliner dan inovatif.

### **C. Rekomendasi**

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah peneliti berharap dan merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan pengkajian puisi dapat dilakukan secara cermat dan optimal. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat lebih cermat menggunakan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan analisis semiotik dan ekokritik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan pembacaan puisi secara berulang kali untuk lebih memahami makna dari puisi yang akan dikaji.

Penelitian ini dilakukan hanya terhadap 13 puisi dari 102 puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*, sehingga gambaran yang didapatkan mengenai hubungan antara ekosistem dan manusia dalam antologi ini masih sangat umum. Berdasarkan hal tersebut, alangkah baiknya peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian terhadap satu unsur ekologi tetapi mengambil sumber data yang lebih banyak agar dapat memahami makna hubungan antara ekosistem dan manusia dengan lebih jelas dan rinci.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan membuat produk dengan jenis berbeda, seperti komik *webtoon*, komik strip, dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, komik yang akan dihasilkan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan, sehingga berbeda dengan hasil produk penelitian ini yang hanya memiliki target pembaca anak-anak yang memasuki fase remaja awal. Selain itu, bentuk komik juga dapat dikembangkan menjadi bentuk komik digital yang dapat dibaca oleh siapa saja melalui gawai.